

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Zakat merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang signifikan jika dipandang dari sudut pandang makro. Negara yang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam, memiliki keharusan dalam membayar zakat. Semakin banyaknya penduduk yang melakukan pembayaran zakat, maka hal tersebut harus diikuti dengan kemampuan amil yang mampu memberikan system pengelolaan zakat secara jujur, akuntabel, dan transparan. Di Indonesia, pemerintah telah memfasilitasi *muzakki* dalam membayar zakat dengan mendirikan Organisasi Pengelola Zakat yang terdiri dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sendiri merupakan lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional yang dibentuk oleh pemerintah, sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dengan tugas membantu pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat. Pada umumnya kedua lembaga ini memiliki tugas yang sama yakni membantu pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan dana zakat (Mahmudi, 2009:72)

Di Indonesia awal terbentuknya Organisasi Pengelola Zakat ditandai dengan munculnya Undang-Undang no 38 tahun 1999, yang terdiri dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) sebagai organisasi pengelola zakat. Terjadi perkembangan mengenai pengelolaan zakat di Indonesia sehingga pada tahun 2011, terbit Undang-Undang Nomor 23 Tahun

2011 tentang Pengelolaan Zakat dan ketentuan lain yang lebih lanjut dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Pada pasal 3 Undang-undang No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat telah dijelaskan bahwa pengelolaan zakat memiliki tujuan untuk meningkatkan ke efektivitas dan ke efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan. (Hasan, 2011:8)

Pada masa ini kesadaran masyarakat terkait membayar zakat telah mulai mengalami peningkatan hal ini terlihat dari kenaikan penghimpunan pengelolaan zakat di Indonesia setiap tahunnya. Hal tersebut memberikan signal positif bagi seluruh organisasi pengelola zakat yang berada di Indonesia untuk memaksimalkan fungsi dan perannya dalam menyalurkan dana zakat.

Zakat memiliki potensi peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut dapat menjadi sebuah kesempatan bagi lembaga pengelola zakat untuk menghimpun dan mengelola zakat. Pada tahun 2020, potensi zakat di Indonesia memiliki besaran mencapai Rp.327,6 triliun. Besarnya potensi tersebut disertai dengan peningkatan pengumpulan zakat tiap tahunnya. Berdasarkan data Statistik Zakat Nasional (2019), pengumpulan zakat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (2015-2018), mengalami kenaikan yang besar yaitu 122 persen atau sekitar Rp.4,5 triliun. (Puskas-BAZNAS, 2022:23-24)

Meskipun terjadi kenaikan pengumpulan zakat beberapa tahun terakhir, tetapi tetap saja terdapat beberapa masyarakat yang belum melakukan pengumpulan zakat di lembaga pengelola zakat. Hal ini terjadi karena penyebab rendahnya pengumpulan zakat di Indonesia salah satunya disebabkan tingkat pengetahuan masyarakat selaku *muazkki* mengenai pengelolaan zakat tergolong cukup rendah. Pernyataan tersebut dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Puskas BAZNAS pada tahun 2020 yang memperlihatkan bahwa masih ada masyarakat yang belum mengetahui dan memahami tentang pentingnya melakukan pembayaran zakat di lembaga pengelola zakat, dimana masih terdapat perputaran dana zakat sebesar lebih dari 30 triliun rupiah diluar lembaga pengelola zakat (Puskas-BAZNAS, 2022:24). Oleh sebab itu Organisasi Pengelola Zakat harus memberikan sosialisai dan edukasi untuk membangun *brand image* dan *brand awareness* mengenai zakat.

Sebuah lembaga dikatakan sehat apabila pengelolaan yang terjadi transparan, akuntabel, birokratif namun tidak kaku, memiliki standar baku mutu dan memiliki kejelasan dalam target serta sasaran mutu yang di capai (Kusmiati, 2015:124). Untuk mewujudkan akuntabilitas pengelolaan zakat diperlukan lembaga yang mampu membuat laporan keuangan zakat secara transparan dan relevan, serta memiliki sistem pengelolaan zakat yang baik.

Organisasi Pengelola Zakat diharapkan untuk bisa membuat dan menyajikan laporan keuangan zakat yang sesuai dengan standar Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK): 109

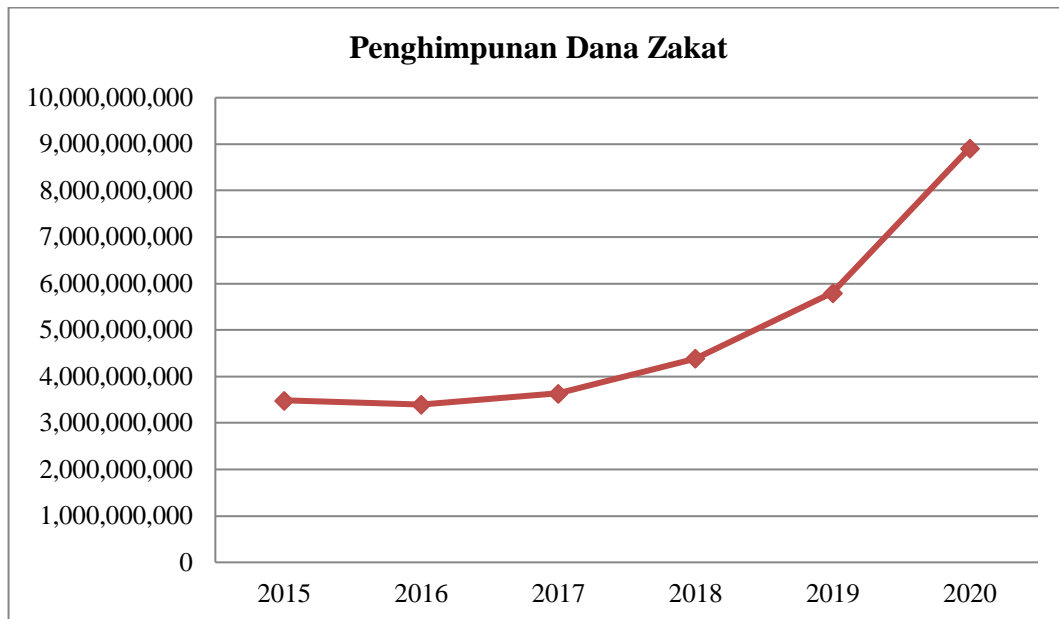
mengenai Akuntansi Zakat Dan Infak Sedekah (Megawati & Trisnawati, 2014: 47)

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk dari pertanggungjawaban yang dimiliki oleh lembaga. Laporan keuangan ini harus mampu menciptakan transparansi dari lembaga atas keterbukaannya terkait proses pengoperasian suatu pengelolaan dengan disertai segala unsur sebagai landasan pengambilan keputusan bagi lembaga dan berbagai pihak terkait. Oleh karena itu sebagai penerapan penilaian lembaga zakat dikatakan transparan sangat berkaitan dengan kejujuran, amanah dalam memberikan informasi. Keterbukaan informasi menjadikan salah satu hal penting bagi lembaga untuk mendapatkan kepercayaan.

BAZNAS sendiri telah melakukan survei dengan BAZNAS Daerah dan *muzakki* sebagai bahan kajian, yang bertujuan mengevaluasi pelayanan *muzakki* dan mengetahui kendala yang dihadapi oleh BAZNAS Provisis maupun Kabupaten/Kota. Survei ini diikuti oleh 172 BAZNAS Daerah, yang terdiri atas 15 BAZNAS Provinsi dan 142 BAZNAS Kabupaten/Kota. Survei ini diisi oleh 2.777 responden dari masing-masing BAZNAS Daerah. Namun hanya 2.689 responden yang memenuhi kriteria. Dari hasil penelitian tersebut dikatakan bahwa 21,32 persen *muzakki* BAZNAS Daerah menganggap bahwa laporan periodik penyaluran zakat sebagai sisi pelayanan *muzakki* yang paling penting. Dengan demikian, tanggungjawab dan akuntabilitas BAZNAS Daerah dalam sisi transparansi menjadi perhatian *muzakki* dan perlu mendapatkan perhatian khusus (Puskas-BAZNAS, 2021:18-19).

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang sangat besar hingga miliaran perbulannya. Namun potensi tersebut belum sepenuhnya dapat dikelola Badan Amil Zakat Nasional karena berbagai faktor. Hal tersebut dikemukakan oleh Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya, Eddy Abdul Somadi se usai pelantikan pengurus Kabupaten Tasikmalaya pada Kamis, 31 Maret 2022. Selanjutnya dikatakan bahwa, ZIS terbesar yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya bersumber dari Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berada dilingkungan Pemerintah Daerah dan Kemenag Kabupaten Tasikmalaya serta sebagian dari para pengusaha. Terhitung 31 Maret 2022, Eddy mengatakan bahwa ZIS yang dikelola Badan Amil Zakat Nasional saat ini baru mencapai angka sekitar Rp. 900 jutaan dari jumlah potensi miliaran di Kabupaten Tasikmalaya. (<https://jabar.kemenag.go.id>).

Potensi zakat Kabupaten Tasikmalaya apabila di tinjau dari aspek ekonomis potensinya cukup besar. Jumlah proyeksi penduduk Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2020 sebanyak 1.742.276 jiwa atau sekitar 1.171.980 beragama islam (<https://tasikmalayaKabupaten.bps.go.id>). Apabila sebanyak 25% atau sekitar 351.594 jiwa menunaikan zakat, dengan dimisalkan besaran zakat Rp. 100.000,-/tahun perjiwa, maka jumlah dana yang terkumpul dalam satu tahun sebanyak Rp. 35.159.400.000,-, jumlah tersebut merupakan nominal yang cukup tinggi bagi potensi sebuah Kabupaten/kota.



Sumber: Rekapitulasi Penghimpunan Dana BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

Gambar 1.1
Grafik Penghimpunan Dana BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

Berdasarkan grafik penghimpunan dana di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya sendiri terlihat terjadi kenaikan di tiap tahunnya. Namun pada tahun 2020 terjadi kenaikan yang cukup signifikan di bandingkan tahun-tahun sebelumnya dalam penghimpunan dana di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesadaran di masyarakat mengenai penyaluran zakat itu sendiri, meskipun nilai penghimpunan dana tersebut masih tergolong kecil dibandingkan dengan potensi yang ada.

Besarnya penghimpunan dana tersebut menunjukkan tingkat kepercayaan *muzakki* terhadap Organisasi Pengelolaan Zakat. Apabila penghimpunan dana tersebut meningkat, maka dapat dikatakan pula bahwa *muzakki* memiliki

kepercayaan terhadap Organisasi Pengelolaan Zakat. Dengan adanya kepercayaan tersebut, maka *muzakki* akan memiliki minat untuk dapat menyalurkan dana zakatnya di Organisasi Pengelolaan Zakat.

Pada tahun 2020 terjadi kenaikan penghimpunan dana di Badan Amil Zakat Kabupaten Tasikmalaya yang mencapai kenaikan kurang lebih 3,15 miliar rupiah. Pada tahun 2020 sendiri *muzakki* zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya mencapai 5.000 lebih jiwa termasuk jumlah yang besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dapat dikatakan hal tersebut terjadi karena adanya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat, dan adanya rasa percaya masyarakat terhadap Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya, sehingga menimbulkan minat masyarakat untuk menjadi *muzakki* di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya.

Besarnya potensi zakat di Kabupaten Tasikmalaya belum diikuti dengan penerimaan yang besar pula oleh Organisasi Pengelola Zakat itu sendiri, meskipun pada empat tahun terakhir terdapat peningkatan penerimaan dana zakat. Hal tersebut dipastikan terjadi karena berbagai faktor. Masih ada *muzakki* zakat di wilayah Kabupaten Tasikmalaya yang memilih untuk memberikan zakat langsung kepada *muatahiq*. Adapun faktor lain adalah bahwa kurang sadarnya masyarakat mengenai kewajiban untuk berzakat selaku umat Islam, karena kampanye mengenai zakat sendiri secara online maupun offline masih kurang di wilayah Pulau Jawa dan terbatasnya akses dan informasi di website maupun sosial media khususnya di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya. Apabila

akuntabilitas yang dilakukan Organisasi Pengelola Zakat dilakukan secara transparan atas pengelolaan dana zakat, hal-hal yang telah disebutkan di atas seharusnya dapat diminimalisir. Dengan adanya akuntabilitas serta transparansi yang penuh yang dilakukan oleh Organisasi Pengelola Zakat, maka akan menimbulkan informasi yang cukup bagi masyarakat untuk membayar zakat dan akan menimbulkan kepercayaan *muzakki* terhadap Organisasi Pengelola Zakat, sehingga para *muzakki* berminat untuk membayarkan zakatnya di Organisasi Pengelola Zakat.

Dari beberapa pernyataan di atas, terlihat bahwa masih adanya rasa kurang percaya masyarakat terhadap Organisasi Pengelola Zakat meski pun beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan dana zakat di Organisasi Pengelola Zakat, rasa kurang percaya ini membuat *muzakki* memilih untuk menyalurkan dana zakatnya secara langsung kepada *mustahik*. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya rasa kurang percaya terhadap Organisasi Pengelola Zakat adalah akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Organisasi Pengelola Zakat.

Sejalan dengan uraian di atas, berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelola Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat dengan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten. Tasikmalaya” sebagai subjek penelitiannya. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi penguat dan pendukung penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Nur Kabib, Ahmad Ulil Albab A.U, Ana Fitriani, Lora Lorenza, Muammar Taufiqi L.M (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Minat *Muzakki* Membayar Zakat di BAZNAS Sragen”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variable akuntabilitas dan transparansi dari Lembaga BAZNAS Kabupaten. Sragen berpengaruh pada minat *muzakki* dalam membayar zakat. Sedangkan secara parsial akuntabilitas dapat memengaruhi secara signifikan pada minat *muzakki*, namun transparansi tidak berpengaruh signifikan pada minat *muzakki* membayar zakat di BAZNAS Kabupaten. Sragen.

Muhammad Kanzul Fikri dan Ahmad Ainun Najib (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepercayaan, Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Minat dan Kepuasan *Muzakki* Menyalurkan Zakat Di (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi”. Hasil dari penelitian tersebut adalah kepercayaan, transparansi, dan akuntabilitas berpengaruh terhadap minat *muzakki* pada lembaga amil zakat, infaq dan shodaqoh (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi. Akan tetapi kepercayaan dan transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *muzakki* pada lembaga amil zakat, infaq dan shodaqoh (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi, sedangkan akuntabilitas berpengaruh signifikan pada lembaga amil zakat, infaq dan shodaqoh (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi.

Hildawati, Antong, dan Abid Ramadhan (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemahaman, *Trust*, dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Luwu”.

Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Luwu, sedangkan trust dan transparansi secara parsial berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Luwu.

Nahdliatul Amalia, dan Tika Widiastuti (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat (Studi pada LAZ Surabaya)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat.

Salmawati dan Meutia Fitri (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat *Muzakki* Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa bersama-sama variable tingkat pendapatan, religiusitas, akuntabilitas, serta kualitas pelayanan mempunyai pengaruh pada minat *muzakki* menunaikan zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Tingkat pendapatan, religiusitas, akuntabilitas, dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat *muzakki* menunaikan zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Ramadhan Alfitrah, Nurlina, dan Muhammad Salman (2021) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat *Muzakki* Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Langsa”. Hasil dari penelitian ini adalah

kepercayaan dan transparansi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat di Badan Baitul Mal Kota Langsa. Sedangkan tingkat religiusitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat di Badan Baitul Mal Kota Langsa.

Indri Yuliafitri dan Asma Nur Khoiriyah (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepuasan *Muzakki*, Transparansi, dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas *Muzakki* (Studi Persepsi Pada LAZ Rumah Zakat)”. Hasil dari penelitian tersebut didapat bahwa secara simultan kepuasan *muzakki*, transparansi dan akuntabilitas pada LAZ Rumah Zakat berpengaruh terhadap loyalitas *muzakki* LAZ Rumah Zakat. Dan secara parsial kepuasan *muzakki* dan transparansi berpengaruh positif terhadap loyalitas *muzakki* LAZ Rumah Zakat, sedangkan secara parsial akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap loyalitas *muzakki* LAZ Rumah Zakat.

Septria Susanti & Aidil Alfin (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Prinsip *Accountability* dan Prinsip *Independency* Terhadap Preferensi *Muzakki* Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat IZI PKPU Kota Bukittinggi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Prinsip *Accountability* dan Prinsip *Independency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi *muzakki* membayar zakat di Lembaga Amil Zakat IZI PKPU Kota Bukittinggi.

Elis Mediawati dan Sri Maryati (2012) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Bandung”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga

zakat profesional sudah menerapkan akuntabilitas yang baik, akan tetapi transparansi dinilai kurang karena tidak semua LAZ menghendaki adanya kemudahan akses informasi kepada masyarakat secara umum. Alasan masyarakat tidak membayar zakat melalui LAZ bukan karena ketidakpercayaan terhadap akuntabilitas dan transparansi LAZ, melainkan adanya faktor-faktor lain.

Septi Budi Rahayu, Sri Widodo & Enita Binawati (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan *Muzakki*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan *muzakki* di Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

Prabowo Yudo Jayanto dan Siti Munawaroh (2019) melakukan penelitian dengan judul “*The Influences of Reputation, Financial Statement Transparency, Accountability, Religiosity, and Trust on Interest in Paying Zakat of Profession*”. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa reputasi, transparansi laporan keuangan, religiusitas, dan kepercayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat profesi. Sedangkan akuntabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membayar zakat profesi.

Itaq Pangestu & Prabowo Yudo Jayanti (2017) melakukan penelitian dengan judul “*Analysis in Factors Affecting Muzakki Motivation to Pay Zakat in Semarang City*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat keimanan, pengetahuan zakat, akuntabilitas, dan transparansi pelaporan keuangan

berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Sedangkan variabel periklanan, hubungan masyarakat, pemasaran langsung dan penjualan pribadi memiliki hubungan negatif terhadap motivasi membayar zakat pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Kota Semarang.

Lu'liyatul Mutmainah (2015) melakukan penelitian dengan judul "*The Influence of Accountability, Transparency, and Responsibility of Zakat Institution on Intention to Pay Zakat*". Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat membayar zakat. Sedangkan tanggungjawab tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat.

Muhammad Fahmi Ikhwan & Ataina Hidayati (2019) melakukan penelitian dengan judul "*The Influence Of Accountability, Transparency, And Affective And Cognitive Trusts On Interest In Paying Zakat*". Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap afektif dan kepercayaan kognitif, kepercayaan afektif dan kognitif berpengaruh positif terhadap minat *muzakki* dalam membayar zakat. Namun transparansi tidak berpengaruh positif terhadap afektif dan kepercayaan kognitif yang menyiratkan bahwa transparansi belum efektif untuk meningkatkan dua dimensi konsep kepercayaan.

Dewi Purnama S, Siti Atikah, dan Nur Fitriyah (2019) melakukan penelitian dengan judul "*The Influence Of Accounting Information Quality, Accountability And Transparency On Zakat Receipt*". Hasil dari penelitian ini

menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi dan transparansi berpengaruh terhadap penerimaan zakat, sedangkan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan zakat.

Alvira Panji Lestari, Suwito & Rinto Syahdan (2022) melakukan penelitian dengan judul “*Factors Affecting Muzakki’s Interest in Paying Zakat at Baznas City of Ternate*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa akuntabilitas, transparansi, pendapatan, dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzakki* membayar zakat.

Adapun dapat dilihat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis:

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1	Nur Kabib, Ahmad Ulil Albab A.U, Ana Fitriani, Lora Lorenza, Muammar Taufiqi L.M, 2021, Kabupaten Sragen	Variabel Independen: Akuntabilitas Transparansi Variabel Dependen: Minat <i>muzakki</i> membayar zakat	Objek Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variable akuntabilitas dan transparansi dari Lembaga BAZNAS Kabupaten. Sragen berpengaruh pada minat <i>muzakki</i> dalam membayar zakat. Sedangkan secara parsial akuntabilitas dapat memengaruhi secara signifikan pada minat <i>muzakki</i> , namun transparansi tidak berpengaruh signifikan pada minat <i>muzakki</i> membayar zakat di BAZNAS Kabupaten.Sragen.	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.7, No. 01 2021 Hal: 41-349 ISSN 2477-6157
2	Muhammad Kanzul Fikri dan Ahmad Ainun Najib, 2021, Kabupaten Banyuwangi.	Variabel Independen: Transparansi dan Akuntabilitas Variabel Dependen: Minat Menyalurkan Zakat	Variabel Independen: Kepercayaan Variabel Dependen: Kepuasan <i>Muzakki</i> Menyalurkan Zakat Objek Penelitian	Hasil dari penelitian tersebut adalah kepercayaan, transparansi, dan akuntabilitas berpengaruh terhadap minat <i>muzakki</i> pada lembaga amil zakat, infaq dan shodaqoh (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi. Akan tetapi kepercayaan dan transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>muzakki</i> pada lembaga amil zakat, infaq dan shodaqoh (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi, sedangkan akuntabilitas berpengaruh signifikan pada lembaga amil zakat, infaq dan shodaqoh (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi.	Jurnal Perbankan Syariah Darussalam (JPSDa), Vol. 1 No. 2 Juli 2012 Hal 106-121 ISSN (Online): 2775-6084
3	Hildawati, Antong, dan Abid Ramadhan, 2021, Kabupaten Luwu.	Variabel Independen: Transparansi Variabel Dependen: Minat <i>muzakki</i> membayar zakat	Variabel Independen: Pemahaman dan <i>Trust</i> Objek Penelitian	Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Luwu, sedangkan <i>trust</i> dan transparansi secara parsial berpengaruh	Jurnal Akuntansi dan Pajak Vol. 21 No. 2 2021 ISSN (Online): 2337-3806

				terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Luwu.	
4	Nahdliatul Amalia, dan Tika Widiastuti, 2019, LAZ Surabaya.	Variabel Independen: Akuntabilitas Transparansi Variabel Dependen: Minat <i>muzakki</i> membayar zakat	Variabel Independen: Kualitas Pelayanan Objek Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat.	Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 9 September 2019 Hal ISSN: 1756-1769
5	Salmawati dan Meutia Fitri, 2018, Kota Banda Aceh.	Variabel Independen: Akuntabilitas Variabel Dependen: Minat <i>muzakki</i> membayar zakat	Variabel Independen: Tingkat pendapatan, Religiusitas dan Kualitas pelayanan Objek Penelitian	Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa bersama-sama variable tingkat pendapatan, religiusitas, akuntabilitas, serta kualitas pelayanan mempunyai pengaruh pada minat <i>muzakki</i> menunaikan zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Tingkat pendapatan, religiusitas, akuntabilitas, dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat <i>muzakki</i> menunaikan zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 3 No. 1 2018 Hal 54-66 ISSN (Online): 2581-1002
6	Ramadhan Alfitrah, Nurlina, dan Muhammad Salman, 2021, Kota Langsa.	Variabel Independen: Transparansi Variabel Dependen: Minat <i>muzakki</i> membayar zakat	Variabel Independen: Kepercayaan dan Tingkat Religiusitas Objek Penelitian	Hasil dari penelitian ini adalah kepercayaan dan transparansi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat <i>muzakki</i> membayar zakat di Badan Baitul Mal Kota Langsa. Sedangkan tingkat religiusitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat <i>muzakki</i> membayar zakat di Badan Baitul Mal Kota Langsa.	Samudra Ekonomika Vol. 5 No. 2 September 2021 Hal 187-196 ISSN: 2594-4104
7	Indri Yuliafitri dan Asma Nur Khoiriyah, 2016, LAZ Rumah Zakat.	Variabel Independen: Transparansi dan Akuntabilitas	Variabel Dependen: Loyalitas <i>Muzakki</i> Objek Penelitian	Hasil dari penelitian tersebut didapat bahwa secara simultan kepuasan <i>muzakki</i> , transparansi dan akuntabilitas pada LAZ Rumah Zakat berpengaruh terhadap loyalitas <i>muzakki</i> LAZ Rumah Zakat. Dan secara parsial kepuasan <i>muzakki</i> dan transparansi berpengaruh positif	Jurnal Ekonomi Islam Vol. 7 No. 2 2016 Hal 205-218 ISSN: : 2085-3696

				terhadap loyalitas <i>muzakki</i> LAZ Rumah Zakat, sedangkan secara parsial akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap loyalitas <i>muzakki</i> LAZ Rumah Zakat.	
8	Septria Susanti & Aidil Alfin, 2019, Kota Bukittinggi	Variabel Independen: Prinsip <i>Accountability</i> (Akuntabilitas)	Variabel Independen: Prinsip <i>Independency</i> Variabel Dependen: Preferensi <i>Muzakki</i> Membayar Zakat Objek Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Prinsip <i>Accountability</i> dan Prinsip <i>Independency</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi <i>muzakki</i> membayar zakat di Lembaga Amil Zakat IZI PKPU Kota Bukittinggi.	Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 3 No. 1 2019 Hal: 85-95
9	Elis Mediawati dan Sri Maryati, 2012, Kota Bandung	Variabel Independen: Akuntabilitas dan Transparansi	Variabel Laporan Keuangan Objek Penelitian	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga zakat profesional sudah menerapkan akuntabilitas yang baik, akan tetapi transparansi dinilai kurang karena tidak semua LAZ menghendaki adanya kemudahan akses informasi kepada masyarakat secara umum. Alasan masyarakat tidak membayar zakat melalui LAZ bukan karena ketidakpercayaan terhadap akuntabilitas dan transparansi LAZ, melainkan adanya faktor-faktor lain.	Jurnal Akuntansi Riset, Prodi Akuntansi UPI Vol. 4 No. 2 2012 Hal 871-881 ISSN: 2086-2563
10	Septi Budi Rahayu, Sri Widodo & Enita Binawati, 2020, Yogyakarta.	Variabel Independen: Akuntabilitas dan Transparansi	Variabel Dependen: Tingkat Kepercayaan <i>Muzakki</i> Objek Penelitian	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan <i>muzakki</i> di Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta.	<i>Journal Of Business and Information System</i> Vol 1 No 2 2020 Hal 103-114 ISSN: 2685-2543
11	Prabowo Yudo Jayanto & Siti Munawaroh, 2019,	Variabel Independen: Akuntabilitas Variabel Dependen: Minat <i>muzakki</i> membayar zakat	Variabel Dependen: Reputasi, Transparansi laporan keuangan, Religiusitas dan Kepercayaan Objek Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi, transparansi laporan keuangan, religiusitas, dan kepercayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat profesi. Sedangkan akuntabilitas tidak	Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 11 No. 1 2019 Hal. 59 – 69 ISSN: 2085-4277

				memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membayar zakat profesi.	
12	Itaq Pangestu & Prabowo Yudo Jayanti , 2017, Kota Semarang.	Variabel Independen: Akuntabilitas Transparansi	Variabel Dependen: Tingkat Keimana, Pengetahuan Zakat, Periklanan, hubungan masyarakat, pemasaran langsung, penjualan pribadi Variabel Dependen: Motivasi membayar zakat Objek Penelitian	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat keimanan, pengetahuan zakat, akuntabilitas, dan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Sedangkan variabel periklanan, hubungan masyarakat, pemasaran langsung dan penjualan pribadi memiliki hubungan negatif terhadap motivasi membayar zakat pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Kota Semarang	<i>Accounting Analysis Journal</i> Vol 6 No 1 2017 Hal 94-103 ISSN: 2252-665
13	Lu'liyatul Mutmainah , 2015,	Variabel Independen: Akuntabilitas dan Transparansi Variabel Dependen: Minat membayar zakat	Variabel Dependen: Tanggung jawab Objek Penelitian	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat membayar zakat. Sedangkan tanggungjawab tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat.	<i>Global Review of Islamic Economics and Business</i> Vol. 3, No. 2 2015 Hal 108-119 ISSN: 2338-7920
14	Muhammad Fahmi Ikhwan & Ataina Hidayati, 2019,	Variabel Independen: Akuntabilitas dan Transparansi Variabel Dependen: Minat membayar zakat	Variabel Dependen: Kepercayaan Afektif dan Kepercayaan Kognitife Objek Penelitian	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap afektif dan kepercayaan kognitif, kepercayaan afektif dan kognitif berpengaruh positif terhadap minat <i>muzakki</i> dalam membayar zakat Namun transparansi tidak berpengaruh positif terhadap afektif dan kepercayaan kognitif yang menyiratkan bahwa transparansi belum efektif untuk meningkatkan dua dimensi konsep kepercayaan.	Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 23 No. 1 Juni 2019 Hal 39-51 ISSN: 1410-2420
15	Dewi Purnama S, Siti Atikah, & Nur Fitriyah , 2019,	Variabel Independen: Akuntabilitas dan Transparansi	Variabel Dependen: Informasi Akuntansi	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi dan transparansi berpengaruh	<i>AFEBI Islamic Finance and Economic Review (AFIER)</i> Vol. 4 No. 1

			Variabel Penerimaan Zakat	terhadap penerimaan zakat, sedangkan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan zakat	2019 Hal 62-76	
			Objek Penelitian			
16.	Alvira Panji Lestari, Suwito & Rinto Syahdan, 2022, Ternate.	Variabel Independen: Akuntabilitas Transparansi	Variabel Independen: Pendapatan dan Religiusitas	Objek Penelitian	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa akuntabilitas, transparansi, pendapatan, dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat <i>muzakki</i> membayar zakat.	<i>Economic, Business, Accounting & Society Review</i> Vol. 1 No. 1 Februari 2022 Hal 44-48 ISSN: 2810-0018

Dilla Amelia Septiyani (2022): Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat (Survey pada *Muzakki* di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya).

1.2. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Zakat dan Minat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya
2. Bagaimana hubungan antara Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya.
3. Bagaimana pengaruh Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Zakat secara parsial dan simultan terhadap Minat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Zakat dan Minat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui hubungan antara Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya.

3. Untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Zakat secara parsial dan simultan terhadap Minat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai masalah yang diteliti serta mendapatkan pengalaman yang berharga dari penelitian ini.
2. Bagi Lembaga Akademik
Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi serta masukan bagi akademisi dan peneliti yang akan datang untuk membahas topik penelitian yang serupa dan diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi kegiatan perkuliahan dan dapat dijadikan sebagai pembendaharaan di perpustakaan.
3. Bagi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya
Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan perbandingan untuk penelitian di masa yang akan datang dan memberikan informasi untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut serta perluasan ilmu pengetahuan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten.Tasikmalaya, MKKS SMP Kecamatan Singaparna, MKKS SMP Kecamatan Salawu, PC PGRI Karangnunggal serta PC PGRI Cibalong dengan melakukan penelitian secara langsung berdasarkan data primer.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan Januari sampai bulan November 2022.